

- WOMEN IN LITERATURE
- WOMEN IN COMMUNICATION
- DISSERTATIONS ACADEMIC

## KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL

(Critical Discourse Analysis Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel 'Perempuan Di Titik Nol' Karya Nawal el Saadawi)

### SKRIPSI



Fis k 44/05  
Moe  
k

FILE  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Disusun Oleh :  
**FIONASARI MOERAD**  
Nim. 070016224

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

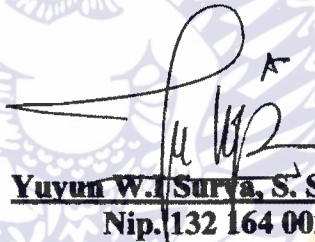
**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL**

**(Critical Discourse Analysis Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel  
'Perempuan Di Titik Nol' Karya Nawal el Saadawi)**

**Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan**

**Surabaya, 16 Juni 2005**

**Dosen Pembimbing,**



**Yuyun W. I. Surya, S. Sos., MA**  
**Nip. 132 164 002**

## ABSTRAK

Budaya patriarki yang bersifat paternalistik masih membelenggu kaum perempuan Mesir. Nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber pada budaya itu bersifat male bias yaitu sistem kekuasaan yang memiliki ciri laki-laki, otoritas untuk menguasai dan mendominasi kehidupan perempuan di segala bidang, politik, ekonomi, agama bahkan sosial sehingga melahirkan pembagian peran dan posisi yang dikriminatif antara laki-laki dan perempuan. Akibatnya perempuan seringkali mendapatkan tindakan kekerasan dari laki-laki karena peran yang diberikan hanya sebagai pelengkap laki-laki, bukan manusia yang berdiri sendiri. Kekerasan laki-laki terhadap perempuan merupakan refleksi dari kekuasaan laki-laki dan gambaran ketidakadilan terhadap perempuan. Melalui penokohan Firdaus, seorang perempuan Mesir dalam novel 'Perempuan di Titik Nol', Nawal El Saadawi berhasil melukiskan kekerasan terhadap perempuan dalam kehidupan rumah tangga, hukum, seksual maupun negara.

Penelitian terhadap novel 'Perempuan di Titik Nol' ditemukan dua permasalahan yaitu bagaimana kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan dan wacana apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka : Ideologi, Politik dan Kekuasaan dalam Dunia Kesusastraan, Memahami Teks Sebagai Proses Komunikasi, Asal-Usul Budaya Patriarki, Ideologi Gender dan Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan.

Untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan dan dipahami digunakan metode Critical Discourse Analysis (CDA) milik Teun Van Dijk. Model Van Dijk melihat bagaimana teks diproduksi yang melibatkan suatu proses yang disebut kognisi sosial. Melalui proses ini, peneliti dapat mengungkapkan maksud tersembunyi dari pengarang yang mengemukakan suatu pernyataan. Sedangkan untuk unit analisisnya adalah teks-teks yang dikonstruksi, dipresentasi dan dimaknai yang dikumpulkan dari data primer yaitu novel 'Perempuan di Titik Nol' dan hasil wawancara pengarang dari berbagai sumber serta data sekunder yaitu data yang berupa referensi dari berbagai literatur. Berdasarkan penggunaan CDA, ada lima hal penting yang menjadi karakteristiknya yaitu tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan dan ideologi yang membentuk wacana.

Dari hasil analisis dan interpretasi peneliti menarik kesimpulan bahwa kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam novel 'Perempuan di Titik Nol' berupa kekerasan psikologis, kekerasan fisik yang terdiri dari kekerasan domestik dan penyunatan terhadap anak perempuan, kekerasan seksual serta mengkondisikan perempuan dalam keadaan tidak dihargai keahlian dan kemampuannya. Wacana yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah kekerasan terhadap perempuan menunjukkan adanya relasi gender yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Budaya patriarki dilanggengkan dengan mengatasnamakan agama dan menjadi sumber relasi gender yang timpang tersebut.